

PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Navalia Dewi Ernamasari¹

¹Magister PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

(1navaliadewi@student.uns.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the problems related to speaking skills of elementary school students. More specifically, the aim of this research is to describe the problems students face in speaking skills and to provide solutions to improve those skills. The method used in this research is qualitative descriptive with a case study type. The subjects in this study are 26 third-grade students and 1 homeroom teacher from SDN Brangkal 1, Gemolong District, Sragen Regency. The techniques and tools used for data collection were observation and interviews with students and teachers. The analysis technique used is qualitative with the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the problems with students' speaking skills include (1) lack of self-confidence, (2) limited vocabulary, (3) speaking mixed with regional languages, (4) students not understanding the content of the conversation, (5) incorrect placement of tone and intonation, and (6) poor speaking etiquette. This research also provides recommended solutions to address these issues, including (1) the implementation of teaching methods that can enhance students' speaking skills, (2) the organization of public speaking training, (3) the development of learning media, (4) the application of Peer Lessons strategies, (5) a communicative approach, and (6) the analysis of factors causing speaking difficulties.

Keywords: speaking skills, language issues, elementary school learning issues

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan peserta didik dalam keterampilan berbicara dan memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 26 orang dan 1 guru wali kelas SDN Brangkal 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Teknik dan alat pengumpulan yang digunakan yaitu observasi dan wawancara kepada peserta didik dan guru. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif dengan tahap reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika keterampilan berbicara peserta didik diantaranya (1) Peserta didik kurang percaya diri, (2) Terbatasnya kosakata, (3) Berbicara bercampur dengan bahasa daerah, (4)

Peserta didik tidak paham dengan isi pembeicaraan, (5) Penempatan nada dan intonasi yang tidak tepat, dan (6) Etika berbicara yang kurang. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi solusi untuk mengatasi problematika tersebut, diantaranya (1) Penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, (2) Pendampingan pelatihan *public speaking*, (3) Pengembangan media pembelajaran, (4) Penerapan strategi *Peer Lessons*, (5) Pendekatan komunikatif, dan (6) Analisis faktor penyebab kesulitan berbicara.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Problematika Bahasa, Problematika Pembelajaran SD

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa peserta didik. Kemampuan berbicara tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi penentu dalam keberhasilan akademik dan sosial. Melalui keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengungkapkan pendapat, ide, serta berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru di sekolah secara efektif.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang mendasar bagi peserta didik (Anas & Sapri, 2021). Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif berupa kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga

gagasan-gagasan yang terdapat pada pikiran pembicara dapat dipahami orang lain (Rizka et al., 2021). Dengan menguasai aspek keterampilan berbicara yang baik, maka peserta didik dapat mengomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan orang lain (Hanifa Sukma et al., 2023). Menurut Magdalena, dkk. (2021) berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak (Magdalena et al., 2021). Berbicara merupakan aktivitas menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui alat ucap kepada orang lain, baik sebagai pendengar maupun lawan bicara, yang diungkapkan dengan maksud

tertentu agar dapat dipahami (Hikmah & Haryadi, 2022). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disintesis bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa lisan yang diwujudkan dalam aktivitas menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan melalui alat ucap kepada penyimak dengan maksud tertentu agar dapat dipahami.

Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik (Puryanto & Japa, 2021). Sebagai bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara secara umum bertujuan sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran apabila terdapat peserta didik yang pasif berbicara akan kesulitan mengikuti pembelajaran (Aufa et al., 2020). Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan abad 21 yang dibutuhkan masyarakat saat ini, yaitu keterampilan mengomunikasikan (Supena et al., 2021). Menurut Sinta dalam Octavia (2022), tujuan berbicara diantaranya: 1. Mengekspresikan pikiran, perasaan,

imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat. 2. Memberikan respons atau makna. 3. Menghibur orang lain. 4. Menyampaikan informasi (Octavia, 2022). Adanya pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting sebagai modal utama untuk dapat berinteraksi dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan akademik (Hidayati, 2021). Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dan dikembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan paparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara adalah untuk mengomunikasikan gagasan, memberikan respons, menghibur orang lain, dan menyampaikan informasi sebagai modal utama untuk dapat berinteraksi dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam realitas pembelajaran di sekolah dasar, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan berbicara dengan lancar dan percaya diri. Problematika ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya latihan berbicara dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya motivasi dalam diri

peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Selain itu, keragaman latar belakang sosial dan budaya peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara verbal. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pengajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara peserta didik (Suryaningrum, 2024).

Pentingnya keterampilan berbicara dalam dunia Pendidikan menuntut adanya strategi untuk menyelesaikan problematika tersebut secara efektif. Guru sebagai fasilitator utama pembelajaran di sekolah memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menerapkan metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain metode diskusi, bercerita, bermain peran, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik (Muthahar & Fatonah, 2021).

Dengan memahami berbagai problematika yang dihadapi serta mencari Solusi yang tepat, diharapkan keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar dapat berkembang dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar, serta mengeksplorasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus terhadap peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri 1 Brangkal, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 26 orang dan satu orang wali kelas. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memberikan gambaran situasi, keadaan, atau fenomena yang sedang berlangsung (Magdalena et al., 2021). Penelitian ini

bersifat natural, tidak terdapat perlakuan tertentu terhadap subjek.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Data yang didapatkan adalah data kualitatif dengan Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran di sekolah sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kemampuan berbicara juga akan sangat berguna dalam interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2021). Namun sayangnya, terdapat banyak problematika keterampilan berbicara yang ditemukan di sekolah, diantara penyebab yang paling utama adalah tidak percaya diri dalam berbicara.

Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Brangkal pada 24 Februari 2025 selama proses pembelajaran di kelas III dilakukan observasi untuk

mengetahui problematika berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik didapatkan temuan permasalahan berbicara, diantaranya:

- 1) Peserta didik tidak percaya diri saat berbicara, khususnya di depan kelas. Hal ini terjadi karena mental peserta didik yang masih takut salah, malu, dan gugup untuk berbicara di depan orang banyak
- 2) Terbatasnya kosakata peserta didik, yang mengakibatkan bingung untuk berbicara.
- 3) Berbicara Bahasa Indonesia bercampur dengan Bahasa daerah.
- 4) Peserta didik tidak paham dengan isi pembicaraan. Hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
- 5) Penempatan nada dan intonasi yang tidak tepat.
- 6) Etika berbicara yang kurang, yang mana seharusnya saat berbicara sambil menatap lawan bicara.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas, problematika keterampilan berbicara peserta didiknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Kurangnya percaya diri dalam diri peserta didik.
- 2) Kurangnya pengetahuan, sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan.
- 3) Kurang terbiasa berbicara di depan orang banyak,
- 4) Kurangnya motivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika dan faktor penyebab yang mempengaruhinya. Penelitian oleh Fauziah dan Hernawan menunjukkan terdapat problematika keterampilan berbicara, diantaranya: (1) peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri, (2) kalimat yang diucapkan cenderung pendek akibat minimnya kosakata, (3) peserta didik tidak memiliki pemahaman terhadap isi pembicaraan, (4) penempatan nada dan intonasi yang tidak sesuai dengan isi pembicaraan, (5) etika dalam berbicara, seperti pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara, peserta didik hanya terfokus pada buku atau hal lain (Fauziah & Hernawan, 2024). Selanjutnya, Penelitian oleh Fadhil dkk. problematika keterampilan berbicara

dalam proses pembelajaran antara lain: (1) kesulitan dalam pemilihan kata dan tata bahasa, (2) rendahnya tingkat konsentrasi, (3) pengaruh campur kode, (4) terbatasnya kosakata, (5) kurangnya percaya diri (Fadhil et al., 2022).

Solusi Problematika Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar

Pentingnya keterampilan berbicara dalam berbahasa di lingkungan akademik maupun di kehidupan sehari-hari memberikan dorongan untuk mengatasi problematika tersebut. Solusi untuk mengatasi problematika keterampilan berbicara diantaranya:

- 1) Penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Penerapan metode diskusi, presentasi, dan role playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan. Penerapan metode ini mengaktifkan proses berpikir kritis peserta didik (Aini, 2024; Goeyardi, 2022; Meishaparina & Heryanto, 2023; Nanga et al., 2023).

- 2) Pendampingan pelatihan *public speaking* dan etika berkomunikasi
Pendampingan pelatihan *public speaking* mampu membantu meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, pendampingan pelatihan etika berkomunikasi sangat penting agar mempermudah penyampaian pesan yang disampaikan (Maspuroh et al., 2023).
- 3) Pengembangan media pembelajaran
Selain penerapan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Salah satu contoh media pembelajaran ini adalah media gambar berseri yang telah diteliti dan mendapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam peningkatan keterampilan berbicara (Amalia & Rapita Silalahi, 2021).
- 4) Penerapan strategi *Peer Lessons*
Penelitian oleh Kaunang dan Merentek di SD GMIM Pineleng menunjukkan bahwa penggunaan strategi *peer lessons* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Melalui strategi ini, peserta didik saling belajar dan mengajar, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara (Kaunang & Merentek, 2023).
- 5) Pendekatan komunikatif
Alfinda dalam penelitiannya di SDN 06 Tanjung Alam menemukan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas satu. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berbicara dan berinteraksi (Alfinda, 2021).
- 6) Analisis faktor penyebab kesulitan berbicara
Situmorang dkk. melakukan analisis terhadap kesulitan keterampilan berbicara dan faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap mental, seperti kurangnya percaya diri dan rasa takut salah menjadi penyebab yang dominan. Penelitian ini menekankan pentingnya guru dalam menciptakan lingkungan belajar

yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara (Situmorang et al., 2023).

Penerapan metode pembelajaran, pendampingan *public speaking* dan etika, pengembangan media pembelajaran, penerapan strategi *peer lessons*, pendekatan komunikatif, dan analisis faktor penyebab kesulitan diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, problematika keterampilan berbicara peserta didik diantaranya (1) Peserta didik kurang percaya diri, (2) Terbatasnya kosakata, (3) Berbicara bercampur dengan bahasa daerah, (4) Peserta didik tidak paham dengan isi pembeicaraan, (5) Penempatan nada dan intonasi yang tidak tepat, dan (6) Etika berbicara yang kurang. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut, diantaranya (1) Penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, (2) Pendampingan pelatihan *public speaking*, (3) Pengembangan media pembelajaran,

(4) Penerapan strategi *Peer Lessons*, (5) Pendekatan komunikatif, dan (6) Analisis faktor penyebab kesulitan berbicara.

Dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik diperlukan pendekatan, mode, dan strategi pembelajaran yang tepat. Sebagai pendidik sebaiknya mengidentifikasi penyebab setiap terdapat problematika keterampilan berbicara, sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran dengan pendekatan, strategi, dan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinda, Y. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung Alam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6916–6923.
- Aini, L. (2024). *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Kelas XI MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Amalia, W., & Rapita Silalahi, B. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN

- 101870 Desa Sena. *INVENTION: Journal Research and Education Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i1.7717>
- Anas, N., & Sapri. (2021). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 86–92.
- Fadhil, M., Retnawati, I., Dani, R., & Qudsiyah, K. (2022). *PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X PERHOTELAN 1 SMKN 2 PACITAN*.
- Fauziyah, S. H., & Hernawan, A. H. (2024). PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3575–3589.
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UN. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(3).
- Hanifa Sukma, H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27–36.
- Hidayati, N. A. (2021). Kredo 5 (2021) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KETERAMPILAN BERBICARA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Hikmah, M., & Haryadi. (2022). Aplikasi Tiktok sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara untuk Siswa. *Jurnal LITERASI*, 6(2), 369–377.
- Kaunang, M., & Merentek, R. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Peer Lessons Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 605–609. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7827276>
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maspuroh, U., Sugiarti, D. H., Rosalina, S., & Nurhasanah, E. (2023). Pelatihan Public Speaking dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video

- Profil Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 522–531. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.407>
- Meishaparina, R., & Heryanto, D. (2023). *PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 013 PASIR KALIKI*.
- Muthahar, S. M. C., & Fatonah, K. (2021). *STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS VI DI SDN JATIRANGGA II BEKASI*.
- Nanga, B., Ngadha, C., Goret, M., Ledu, G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *4th Annual Proceeding STKIP Citra Bakti*, 2775–1589.
- Octavia, T. N. I. (2022). *ANALISIS PERMASALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Puryanto, R. A., & Japa, G. N. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Subtema Kebersamaan Di Tempat Wisata Melalui Penerapan Metode Demonstrasi. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 27–32. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ>
- Rizka, W., Budianti, Y., & Kusumawati, T. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TITO (Time Token) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2025. *NIZHAMIYAH*, 11(2), 54–65.
- Situmorang, N. L., Bangun, K., Sitohang, T., Siagan, B. A., & Sitorus, P. J. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara dan Faktor Penyebabnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas X SMA Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5144–5152.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The influence of 4C (constructive, critical, creativity, collaborative) learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>